

Perintisan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Lembah Bengawan Solo Purba Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri

Ofita Purwani*, Dyah SP, Tri Yuni Iswati, Yosafat Winarto, Wiwik Setyaningsih

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Email : o.purwani@staff.uns.ac.id

Submitted: 8 November 2023, Revised: 23 Maret 2024, Accepted: 31 Maret 2024, Published: 3 April 2024

Abstrak

Paper ini berfokus pada upaya perintisan pariwisata berbasis masyarakat di daerah Lembah Bengawan Solo Purba, kecamatan Pracimantoro, Wonogiri. Bengawan Solo Purba adalah bekas aliran sungai Bengawan Solo yang kering sekitar 4 juta tahun yang lalu. Lokasinya kini menjadi kawasan cagar alam yang juga merupakan bagian dari Gunung Sewu Global GeoPark yang diakui oleh UNESCO. Berdasarkan penelitian yang kami lakukan pada tahun 2021-2022, Lembah Bengawan Solo Purba ini merupakan salah satu destinasi yang paling potensial untuk dikembangkan jika dilihat dari lokasi dan posisi relatif terhadap jalur transportasi yang sudah ada dan yang baru dibangun melalui proyek strategis nasional. Karena itu kami di Research Group Arsitektur Berkelanjutan melakukan pengabdian masyarakat pada daerah Lembah Bengawan Solo Purba ini untuk merencanakan pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Karena itu kami berangkat dari mengidentifikasi potensi-potensi yang ada pada area Lembah Bengawan Solo Purba, kemudian kami langsung terjun ke masyarakat melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk mengkomunikasikan ide-ide terkait memanfaatkan potensi tersebut untuk mendukung perencanaan pariwisata di daerah Lembah Bengawan Solo Purba. Namun demikian yang akan kami bahas dalam paper ini adalah program-program awal perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan KKN. Hasil dari program pengabdian pada masyarakat tersebut adalah kegiatan perencanaan dan perancangan ruang publik pohon asem purba, telaga Digal, dan tugu Mendak di mana ketiganya dilakukan dengan berorientasi pada pariwisata. Selain itu terdapat juga beberapa kegiatan penunjang yang memberikan pelatihan pada Masyarakat dalam pembuatan produk-produk souvenir dengan metode ecoprint beserta dengan desain kemasan dan logonya.

Kata kunci : Pracimantoro; lembah Bengawan Solo purba; karst; pemberdayaan Masyarakat; KKN.

Abstract

This paper focuses on efforts to pioneer community-based tourism in the Bengawan Solo Purba Valley area, Pracimantoro sub-district, Wonogiri. The Ancient Bengawan Solo is the former flow of the Bengawan Solo river which dried up around 4 million years ago. The location is now a nature reserve area which is also part of the Gunung Sewu Global GeoPark which is recognized by UNESCO. Based on research we conducted in 2021-2022, the Bengawan Solo Purba Valley is one of the destinations with the most potential for development when viewed from its location and position relative to existing and newly built transportation routes through national strategic projects. For this reason, we at the Sustainable Architecture Research Group carry out community service in the Bengawan Valley area of Purba Solo to plan tourism development by actively involving the community. Therefore, we started from identifying the potential that exists in the Purba Solo Bengawan Valley area, then we went directly to the community through the KKN (Real Work Lecture) program to communicate ideas related to utilizing this potential to support tourism planning in the Solo Bengawan Valley area. Ancient. However, what we will discuss in this paper are the initial planning programs carried out in KKN activities. The results of the community service program are planning and designing public space activities for the ancient tamarind tree, Digal lake and Mendak monument, all three of which are carried out with a tourism orientation. Apart from that, there are also several supporting activities that provide training to the community in making souvenir products using the ecoprint method along with packaging and logo designs.

Keywords : *Pracimantoro; Ancient Bengawan Solo valley; Community Empowerment; KKN*

Cite this as: Purwani, O., Dyah, S. P., Iswati, T. Y., Winarto, Y., dan Setyaningsih, W. 2024. Perintisan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Lembah Bengawan Solo Purba Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 13(1). 100-109. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v13i1.80280>

Pendahuluan

Bengawan Solo Purba merupakan sungai Bengawan Solo yang mengering karena terjadi perubahan arah aliran air sehingga terbentuk lembah di antara perbukitan Karst di daerah Gunung Sewu (Murwaoto & Sutarto, 2007; Putri et al., n.d.; Rahmawati et al., 2019). Sungai Bengawan Solo Purba membentang dari wilayah Karst Gunung Sewu dan bermuara di Pantai Sadeng, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengeringnya Sungai Bengawan Solo Purba disusul dengan tumbuhnya peradaban manusia di sekitar Gunung Sewu. Pada saat ini Lembah Bengawan Solo Purba ini masuk ke dalam area Gunung Sewu Global Geo Park yang diakui oleh UNESCO dalam simposium di Totton City, Jepang, 19 September 2015. Terdaftar area ini dalam Global Geo Park UNESCO sering dianggap sebagai satu modal yang sangat besar untuk pengembangan pariwisata (Cellini, 2011). Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pendapatan daerah pada masa desentralisasi ketika daerah tingkat II harus memiliki kemandirian fiskal (Aspinall & Fealy, 2003; Miller & Bunnell, 2013). Pada saat yang sama UNESCO juga menyatakan bahwa status diakui oleh UNESCO harus bisa membawa manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dalam kondisi di mana Wonogiri termasuk ke dalam salah satu kabupaten dengan angka kemiskinan paling tinggi di Jawa Tengah, diharapkan diakuiinya Gunung Sewu sebagai Global Geo Park oleh UNESCO dapat memberi kontribusi dalam hal ekonomi bagi masyarakat. Karena itu, kami di RG Arsitektur Berkelanjutan sejak 2019 telah melakukan pengabdian pada masyarakat di daerah Pracimantoro untuk mengoptimalkan manfaat Global Geo Park ini untuk masyarakat. Dalam hal ini kami melakukan perencanaan pariwisata di wilayah kecamatan Pracimantoro, terutama dengan adanya potensi Gunung Sewu sebagai Global Geo Park.

Namun demikian ada beberapa masalah yang terkait dengan pengembangan daerah ini sebagai destinasi wisata. Pertama adalah kondisi eksisting pariwisata setempat termasuk network pariwisata, prioritas pemerintah, dan kondisi masyarakat setempat. Kedua adalah adanya tuntutan untuk tetap menjaga Global Geo Park agar tidak terganggu oleh kegiatan pariwisata, yang merupakan syarat dari UNESCO agar Gunung Sewu bisa tetap terdaftar di UNESCO Global Geo Park.

Pariwisata di daerah sekitar Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana Gunung Sewu Global Geo Park berada, lebih terpusat pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Pariwisata di Yogyakarta sudah sejak lama berkembang bahkan sejak jaman kolonial Belanda. Yogyakarta juga tetap menjadi prioritas perkembangan pariwisata Indonesia, dan menjadi urutan kedua prioritas setelah Bali (Dahles, 2013; Hampton, 2003). Salah satu bandara pertama di Indonesia juga terletak di Yogyakarta, yaitu bandara Adi Sutjipto yang pada awalnya adalah bandara militer (Bell, 2014), dibuka untuk penerbangan komersial pada tahun 1964. Bandara tersebut menjadi bandara utama yang melayani pariwisata di daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jawa Tengah tidak pernah menjadi prioritas perkembangan pariwisata dari pemerintah pusat Indonesia. Namun demikian pada tahun 1989 ada upaya dari pemerintah pusat untuk menggeser pariwisata dari Yogyakarta ke Jawa Tengah dengan dibukanya bandar udara internasional Adi Sumarmo di Surakarta. Namun demikian pada dekade terakhir, terdapat pergeseran kembali ketika pemerintah pusat menetapkan proyek strategis nasional berupa bandara internasional Yogyakarta International Airport di Kulon Progo, yang mana hal ini mengembalikan pusat pariwisata ke Yogyakarta.

Gunung Sewu Global Geo Park yang terletak di dua provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ini memiliki kesenjangan dalam hal perkembangan pariwisata. Yogyakarta dengan pengembangan pariwisata yang cukup masif karena adanya aliran investasi dari pengusaha-pengusaha nasional di daerah Gunung Kidul (Dyah et al., 2022; *Investasi Di Gunungkidul Melampui Target*, n.d.; Rahayu, 2018), sementara Jawa Tengah, dalam hal ini adalah kecamatan Pracimantoro, kabupaten Wonogiri, terlihat lebih stagnan. Maraknya investasi di Gunung Kidul ini, bagaimanapun, membawa resiko pariwisata masal yang bisa mengakibatkan rusaknya Global Geo Park. Orientasi pariwisata masal ini telah membawa beberapa destinasi di Indonesia yang terdaftar oleh UNESCO menjadi terancam



(Hitchcock & King, 2003; Rosyidie et al., 2018). Karena itu, pengembangan pariwisata pada Global Geo Park yang berada dalam wilayah kecamatan Pracimantoro, kabupaten Wonogiri, diusahakan untuk tidak berorientasi pada pariwisata masal tetapi pada pariwisata minat khusus.

Pariwisata di daerah Pracimantoro, Wonogiri sendiri belum begitu berkembang, meskipun sudah ada Museum Karst Indonesia, sebuah Museum berskala nasional yang didirikan pada tahun 2009, yang didirikan untuk mendukung Global Geo Park Gunung Sewu (Reforma et al., 2021). Selain itu, dalam area Global Geo Park sendiri terdapat banyak kekayaan alam geologis berupa gua-gua dan bentukan alam lainnya (Abdulkarim, 2021; A.w et al., 2021; Brigitta et al., 2023; Limenta, 2021; Putri et al., n.d.; Reforma et al., 2021) termasuk Lembah Bengawan Solo purba. Lembah Bengawan Solo purba ini jika dianalisis dengan space syntax merupakan salah satu yang paling berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan konfigurasi ruang dan jaringan jalan yang ada (Nugroho et al., 2023). Karena itu kami di RG Arsitektur Berkelanjutan Universitas Sebelas Maret memutuskan untuk memfokuskan diri pada pengembangan Lembah Bengawan Solo Purba dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat tahun ini.

Pada area Lembah Bengawan Solo purba yang masuk dalam wilayah administratif Wonogiri, terdapat empat desa yaitu:

1. Desa Sumberagung meliputi 10 Dusun yang terdiri dari: Dusun Mesu, Klepu, Pakemlor, Ngaluran, Pakem Kidul, Karangkulon, Ngelo, Pundungsari, Miri, Digal.
2. Desa Petirsari meliputi 12 Dusun yang terdiri dari: Dusun Ketos, Gebang, Pomahan, Nglaos, Tlogosari, Dayakan, Wora Wari, Mendak, Bonagung, Dompol, Salak, Petir
3. Desa Gambirmanis meliputi 13 Dusun yang terdiri dari: Dusun Suruhan, Gambiranom, Pakel, Mahbang, Pendem, Bakalan, Tileng, Gondangmanis, Kerjo, Karang, Nongko Suwit, Nujo, Galo.
4. Desa Suci meliputi 11 Dusun yang terdiri dari : Dusun Maguan, Mojo, Suci, Bakon, Sinung, Sumur, Pondok, Duwet, Ploso, Sambirejo, Pojok.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 170 tahun 2023 yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendampingi masyarakat desa Petirsari, yang berada di Lembah Bengawan Solo purba dalam mengembangkan pariwisata tahap awal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program KKN ini dilakukan dengan cara melakukan survey langsung ke masyarakat, memetakan potensi eksisting dari observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat. Setelah itu kami merencanakan program KKN berdasarkan data yang sudah didapatkan. Rencana tersebut dikomunikasikan kepada masyarakat untuk mendapatkan masukan. Setelah itu barulah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, terutama melalui organisasi pemudanya. Adapun program yang diadakan berupa penerapan ilmu pengetahuan berupa desain, serta pelatihan-pelatihan.

Hasil Dan Pembahasan

Beberapa potensi utama yang ada di area lembah Bengawan Solo purba adalah potensi bentukan alam berupa goa, pemandangan dan medan berbukit-bukit yang ada di area Lembah Bengawan Solo purba. Potensi pertanian di daerah ini tidak terlalu menonjol, walaupun di beberapa desa hasil bumi berupa singkong, kacang, dan jagung cukup menjanjikan. Area ini juga telah menjadi lokasi event tahunan Gowes Bengawan Solo Purba yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri. Namun demikian, dalam wawancara dengan pak camat Pracimantoro, terungkap bahwa hambatan utama terhadap rencana pengembangan pariwisata adalah kesiapan masyarakat. Karena itu kegiatan yang dilakukan di desa Petirsari ini selain yang berupa penerapan ilmu pengetahuan, juga berupa pelatihan-pelatihan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan dan perancangan Ruang Publik Pohon Asem Purba

Kegiatan ini merupakan upaya pengembangan fasilitas di Dusun Mendak sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita masyarakat. Perencanaan dilakukan dari awal kegiatan KKN melalui tahap survei dan perencanaan. Selanjutnya



dilakukan publikasi melalui penyampaian hasil perencanaan dan perancangan yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023.

Dalam kegiatan ini, antusiasme masyarakat cukup tinggi dalam membantu kegiatan ini. Komunikasi dengan Masyarakat berjalan dengan mudah dan Masyarakat memberikan respon positif dan aktif terlibat dalam kegiatannya. Namun demikian terdapat penghambat bagi kegiatan ini di lapangan yang berupa jaringan internet yang sangat lemah sehingga menyulitkan mahasiswa dalam mencari teori-teori online yang dibutuhkan dalam membuat perencanaan.

Perencanaan dan Perancangan Ruang Publik Pohon Asem Purba melibatkan masyarakat dalam berdiskusi bersama mengenai cita-cita masyarakat terhadap ruang publik tersebut. Masyarakat dibantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada pada ruang publik tersebut.



Gambar 1. Foto-foto pelaksanaan penerapan desain ruang public pohon asem purba



Gambar 2. Hasil desain ruang publik pohon asem purba

2. Perencanaan dan perancangan Telaga Digal berbasis wisata

Kegiatan ini merupakan upaya pengembangan kawasan wisata dengan pemanfaatan potensi alam berupa telaga dan perbukitan yang ada di sekitar area kawasan, nantinya akan dipadukan dengan fasilitas penunjang lainnya yang ada di sana. Perencanaan dilakukan dari awal kegiatan KKN melalui tahap survei dan perencanaan. Selanjutnya dilakukan publikasi melalui penyampaian hasil perencanaan dan perancangan yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023. Antusiasme Masyarakat terhadap kegiatan ini sangat baik. Masyarakat merespon rencana ini dengan sangat baik dan terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Sebelum melakukan perencanaan mahasiswa berkomunikasi dan berdiskusi dengan Masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan keinginan Masyarakat terhadap Telaga Digal ini. Hasil diskusi tersebut digunakan untuk membuat rencana pengembangan Telaga Digal ini. Namun demikian ada hambatan

teknis dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu jaringan internet yang lemah di desa Petirsari sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses literatur yang dibutuhkan.



Gambar 3. Pelaksanaan dan hasil rencana pengembangan Telaga Digital untuk wisata

3. Perencanaan dan perancangan Tugu Mendak

Kegiatan ini merupakan upaya untuk mendesain rencana pengembangan fasilitas di Dusun Mendak sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita masyarakat. Perencanaan dilakukan dari awal kegiatan KKN melalui tahap survei dan perencanaan. Selanjutnya dilakukan publikasi melalui penyampaian hasil perencanaan dan perancangan yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023. Perencanaan dan Perancangan Tugu Mendak melibatkan masyarakat agar hasilnya sesuai dengan keinginan Masyarakat. Mahasiswa memfasilitasi diskusi dan membantu mengidentifikasi masalah yang ada. Tujuan dari Perencanaan dan Perancangan Ruang Publik Tugu Mendak ini sendiri adalah untuk mendesain tugu sebagai penanda dan identitas dari Dusun Mendak agar dapat menjadi identitas yang mencerminkan masyarakat dan menjadi ikon baru dari Dusun Mendak.



Gambar 4. Hasil rencana desain Tugu Mendak

4. Pelatihan Pembuatan Logo UMKM

Pelatihan ini merupakan salah satu upaya untuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dikarenakan banyaknya UMKM yang ada di Dusun Mendak dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pembuatan logo untuk penjualan. Pelatihan yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 ini ditargetkan untuk diikuti oleh muda mudi mendak



karena mereka mengoperasikan *Smartphone*. Selain itu tujuan kegiatan ini ditujukan untuk anak muda ialah untuk menerapkan sistem berkelanjutan yang bisa dapat dikembangkan sesuai dengan kreatifitas yang mereka miliki. Dalam kegiatan ini, antusiasme masyarakat sangat tinggi, komunikasi dan respon sangat positif. Selain itu, hal ini juga diikuti dengan fasilitas *smartphone* yang sudah cukup memadai untuk mengikuti pelatihan ini. Namun demikian terdapat kendala teknis berupa jaringan internet yang lemah di desa Petirsari sehingga menyulitkan Masyarakat dalam mengakses berbagai media yang ada di internet yang diperlukan.

Pelatihan pembuatan logo untuk UMKM di Dusun Mendak ini meningkatkan tingkat kreativitas masyarakat dan mampu mengajak masyarakat untuk semangat berkreasi dalam memajukan usaha yang mereka miliki dengan mendesain logo mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan penjualan dan dapat menjadikan UMKM yang ada di Dusun Mendak menjadi lebih dikenal dengan adanya branding dari logo yang menarik.

Harapannya. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat jadi termotivasi untuk selalu mengasah keterampilan dan kreatifitas mereka dengan menggunakan aplikasi yang telah diajarkan oleh Tim KKN 170 RG-Arsitektur berkelanjutan. Selain itu, keterampilan ini diharapkan bisa terus dilanjutkan dan diajarkan oleh warga kepada generasi berikutnya sehingga terjadi sistem berkelanjutan yang diharapkan.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan logo UMKM

5. Pelatihan Pembuatan Ecoprint

Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas masyarakat melalui pembuatan cinderamata berupa Eco Print yang memanfaatkan potensi dan kekayaan alam yang ada di sekitar Dusun Mendak. Program ini merupakan program penunjang yang bertujuan untuk memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya alam di Dusun Mendak dengan pembuatan cinderamata ecoprint yang kelak harapannya dapat menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat yang dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar.

Program ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023 dengan peserta dari muda mudi mendak dan Ibu ibu PKK. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi dan sosialisasi potensi yang ada di kawasan Bengawan Solo Purba kepada Masyarakat dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan ecoprint dengan teknik *pounding* yang dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

Pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik *pounding* yang dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada warga mengenai besarnya potensi yang ada serta dapat memberdayakan masyarakat untuk mengenal teknik pembuatan cinderamata ecoprint yang dapat dijual suatu hari nanti. Selain itu, dengan adanya kegiatan tersebut, dapat diketahui berbagai macam tanaman khas daerah kawasan Bengawan Solo Purba yang dapat menjadi salah satu branding yang kuat untuk Dusun Mendak. Dengan adanya pelatihan ecoprint yang telah dilakukan, diharapkan warga dapat terus mengasah ketrampilan untuk menemukan bentuk motif baru dan dapat menjadikan ecoprint dari Dusun Mendak ini sebagai hal yang dapat menunjang perekonomian mereka.

Partisipasi muda mudi Mendak dan Ibu Ibu PKK dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint ini sangat baik. Hal ini terbukti dengan antusias warga yang sangat tinggi mengenai pelatihan tersebut. Selain itu, peran kepala Dusun Mendak dalam hal ini menjadi salah satu hal yang penting, dikarenakan kepala Dusun Mendak dapat mengkoordinir warga dengan baik sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding.

6. Pelatihan pembuatan kemasan Produk Eco Print

Pelatihan ini merupakan pelatihan lanjutan dari proses pembuatan produk Eco Print dengan melatih masyarakat untuk membuat kemasan yang baik dan efisien dengan memanfaatkan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, sehingga produk dapat dipasarkan dan didistribusikan. Pelatihan ini diikuti oleh muda mudi Mendak dan ibu ibu PKK pada tanggal 5 Agustus 2023. Pelatihan ini diawali dengan memberikan materi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya kemasan untuk produk lalu dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan packaging produk yang efisien dan dengan bahan yang mudah didapatkan oleh warga sekitar.

Pelatihan pembuatan kemasan produk ecoprint yang dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada warga mengenai pentingnya packaging dan bagaimana cara mengemas produk dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman warga mengenai desain kemasan yang baik bukan hanya kemasan yang bagus bentuknya, melainkan dilihat dari fungsi kemasan itu sendiri. Dengan adanya pelatihan pembuatan kemasan produk ecoprint yang telah dilakukan, diharapkan warga dapat terus mengasah ketrampilan untuk menemukan bentuk kemasan baru dan dapat menjadikan ecoprint yang ada di Dusun Mendak dapat didistribusikan kemanapun.



Gambar 7. Dokumentasi pelatihan pembuatan kemasan ecoprint.

7. Pelatihan Penguncian Warna Eco Print

Pelatihan ini merupakan tahapan akhir dalam pembuatan Ecoprint yang dilakukan agar produk Eco Print tahan lama dan tidak luntur. Pelatihan ini diikuti oleh warga Dusun Mendak pada tanggal 10 Agustus 2023. Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan fiksasi kapur di mana kapur banyak ditemukan di kawasan Bengawan Solo Purba yang merupakan area pegunungan karst. Pelatihan ini juga dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa di kawasan tersebut memang memiliki banyak sekali potensi yang dapat diolah, salah satunya adalah batuan kapur yang dapat digunakan sebagai bahan pengunci warna untuk produk ecoprint.

Pelatihan penguncian warna ecoprint dengan teknik pounding yang dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada warga mengenai besarnya potensi yang ada serta dapat memberdayakan masyarakat untuk mengenal teknik

pembuatan cinderamata ecoprint yang dapat dijual suatu hari nanti. Selain itu, dengan adanya kegiatan tersebut, Masyarakat juga dapat mengetahui bahwa batuan karst yang ada di kawasan Lembah Bengawan Solo Purba merupakan bahan yang dapat digunakan untuk mengunci warna ecoprint. Dengan adanya pelatihan penguncian warna ecoprint yang telah dilakukan, diharapkan warga dapat terus mengasah ketrampilan untuk menemukan bentuk motif baru dan dapat menjadikan ecoprint dari Dusun Mendak ini sebagai hal yang dapat menunjang perekonomian mereka.

8. Pelatihan Branding dan Pemasaran Produk

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana cara menjual produk ecoprint yang telah dibuat tadi. Pelatihan ini membahas mengenai cara pemasaran offline dan online yang dapat dengan mudah dilakukan oleh semua orang. Pelatihan yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 ini diikuti oleh muda mudi mendak dan Ibu Ibu PKK sehingga mereka paham mengenai target pasar, branding dan cara pemasaran produk dengan baik dan benar. Antusiasme Masyarakat terhadap kegiatan ini sangat baik, akan tetapi terdapat hambatan berupa jaringan internet yang sangat lemah sehingga menyulitkan dalam melakukan branding dan pemasaran online. Waktu pelaksanaan yang menyesuaikan warga untuk dapat mengikuti pelatihan yaitu pada malam hari. Namun ada miskomunikasi dengan kegiatan latihan voli warga sehingga partisipan yang datang tidak sesuai dengan harapan

Pelatihan branding dan pemasaran produk yang dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada warga bagaimana cara membangun citra produk serta bagaimana cara menjual produk di media online maupun offline dengan cara yang tepat. Dengan adanya pelatihan branding dan pemasaran yang telah dilakukan, diharapkan warga dapat terus menampilkan hasil yang terbaik sebagai media konten promosi produk untuk menjual produk tersebut ke masyarakat luas.



Gambar 8. Dokumentasi pelatihan branding dan pemasaran produk.

9. Pelatihan Pembuatan Website Desa sebagai Upaya Branding Dusun Mendak

Pelatihan ini dilakukan untuk memperkenalkan dusun mendak melalui media website yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Website yang dibuat bertujuan untuk memperkenalkan kawasan Bengawan Solo Purba melalui kegiatan, kisah sejarah, serta kebudayaan yang ada di kawasan tersebut. Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 dan diikuti oleh muda mudi mendak dan Ibu-ibu PKK.

Dalam kegiatan ini antusiasme partisipan sangat baik. Terdapat respon positif warga mengenai pelatihan pembuatan website dusun mendak. Koordinasi warga dengan kepala Dusun juga sangat baik namun demikian lemahnya jaringan internet menjadi kendala utama dalam kegiatan ini, mengingat pelatihan pembuatan website akan memerlukan jaringan internet yang baik.

Pelatihan pembuatan website Dusun Mendak yang dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada warga pentingnya membangun dan memperkenalkan citra Dusun melalui website sehingga masyarakat menjadi lebih antusias untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan serta kegiatan yang ada pada desa tersebut.

Dengan adanya pelatihan pembuatan website yang telah dilakukan, diharapkan warga dapat terus menampilkan hasil yang terbaik sebagai media konten promosi produk untuk memperkenalkan Dusun Mendak ke masyarakat luas.



Gambar 9. Dokumentasi pelatihan pembuatan website Dusun Mendak

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan oleh RG Arsitektur Berkelanjutan melalui KKN pada bulan Agustus 2023 di desa Petirsari telah dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat dalam rencana jangka Panjang untuk mengembangkan pariwisata di Lembah Bengawan Solo purba. Kegiatan tersebut terdiri dari tiga penerapan ilmu pengetahuan berupa desain ruang publik pohon asem purba, desain telaga Digal, dan desain tugu dusun Mendak, serta pelatihan-pelatihan pembuatan dan penguncian warna ecoprint, serta pelatihan mendesain logo UMKM, mendesain kemasan ecoprint, pemasaran dan branding, serta pembuatan website desa. Kesembilan kegiatan tersebut diharapkan dapat mempersiapkan desa Petirsari dalam merintis usaha dalam bidang pariwisata.

Daftar Pustaka

- Abdulkarim, M. H. M. (2021). *Pengembangan Kawasan Ekowisata Geopark Gunung Sewu di Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri*.
- Aspinall, E., & Fealy, G. (2003). 1. INTRODUCTION: DECENTRALISATION, DEMOCRATISATION AND THE RISE OF THE LOCAL. In *Local Power & Politics in Indonesia* (pp. 1–12). ISEAS Publishing.
- A.w, R. A. H. B., Setyaningsih, W., Nugroho, P. S., Hardiana, A., & Purwani, O. (2021). Identifikasi Potensi Wisata Situs Gua Song Gilap Di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah. *ARSITEKTURA*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/arst.v19i1.47060>
- Bell, D. (2014). *Two Essays On Indonesia: Airpower And Sovereignty In Revolution; Cambodia And The Indonesian Connection*. Cornell University.
- Brigitta, B., Setyaningsih, W., & Winarto, Y. (2023). BALAI INDUSTRI KREATIF PRACIMANTORO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ECO-CULTURE. *Senthong*, 6(1), Article 1. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1583>



- Cellini, R. (2011). Is UNESCO recognition effective in fostering tourism? A comment on Yang, Lin and Han. *Tourism Management*, 32(2), 452–454. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.01.018>
- Dahles, H. (2013). *Tourism, Heritage and National Culture in Java: Dilemmas of a Local Community*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315029115>
- Dyah, C. W., Mulyani, E., Afriyanti, A., & Cahyono, H. (2022). Analysis of the Impact of Tourism on Economic Growth of Gunung Kidul District. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 17(2), 182–189.
- Hampton, M. P. (2003). Entry points for local tourism in developing countries: Evidence from Yogyakarta, Indonesia. *Geografiska Annaler: Series B, Human Geography*, 85(2), 85–101. <https://doi.org/10.1111/1468-0467.00133>
- Hitchcock, M., & King, V. T. (2003). Discourses with the past: Tourism and heritage in South-East Asia. *Indonesia and the Malay World*, 31(89), 3–15. <https://doi.org/10.1080/13639810304446>
- Investasi di Gunungkidul Melampui Target*. (n.d.). Krjogja.Com. Retrieved May 12, 2023, from <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/485092/investasi-di-gunungkidul-melampui-target>
- Limenta, B. S. (2021). Strategi Pengembangan Arboretum Berbasis Arsitektur Ekologis di Hutan Pinus Pracimantoro Wonogiri. *ARSITEKTURA*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/arst.v19i1.45448>
- Miller, M. A., & Bunnell, T. (2013). Introduction: Problematising the interplay between decentralized governance and the urban in Asia. *Pacific Affairs*, 86(4), 715–729.
- Murwaoto, H., & Sutarto, S. (2007). Aktivitas tektonik dan vulkanik hubungannya dengan perubahan aliran bengawan solo purba. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 1(3), 194–201.
- Nugroho, P. S., Purwani, O., Winarto, Y., Triratma, B., & Setyaningsih, W. (2023). Connectivity and integration analysis of karst tourism objects in Wonogiri with Space Syntax Method. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1180(1), 012036.
- Putri, D. W., Purwani, O., & Triratma, B. (n.d.). Kajian Kelayakan Kawasan Arkeologi Lembah Bengawan Solo Purba di Pracimantoro sebagai Wisata Edukasi di Jawa Tengah. *ARSITEKTURA*, 20(1), 125–136.
- Rahayu, N. (2018). Residents' Place Image and Perceived Tourism Impacts in Gunungkidul, Yogyakarta Special Region. *2nd International Conference on Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination (ICTGTD 2018)*, 393–400. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ictgtd-18/25894601>
- Rahmawati, M., Riyadi, M. I., & Rizaldy, R. J. (2019). Sungai Bengawan Solo: Tinjauan Sejarah Maritim Dan Perdagangan Di Laut Jawa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 5(2), 24–39.
- Reforma, A. D., Purwani, O., & Iswati, T. Y. (2021). *Identifikasi Potensi Pariwisata Pracimantoro: Dari Geopark Hingga Kebudayaan Daerah*. <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/45273>
- Rosyidie, A., Sagala, S., Syahbid, M. M., & Sasongko, M. A. (2018). The current observation and challenges of tourism development in Batur Global Geopark area, Bali Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 158(1), 012033. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/158/1/012033/meta>